

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidang industri yang dominan pada pasar nasional adalah industri pangan. Pangan merupakan kebutuhan dasar sehingga pengembangan dibidang tersebut selalu berjalan demi tuntutan kualitas makanan dan minuman yang lebih baik. Kualitas pangan terbaik hanya dapat diciptakan dengan adanya SDM yang baik, hasil dari program pendidikan yang baik pula. Tidak bisa dipungkiri bahwa tenaga ahli bidang pangan di Indonesia merupakan aset yang sangat berharga.

Menurut Badan Pusat Statistik tingkat pengangguran terbuka lulusan perguruan tinggi adalah 7.3 juta jiwa pada Agustus 2014 dan meningkat pada Agustus 2015 yaitu sebanyak 7.5 juta jiwa. Pengangguran dikalangan terdidik, memberi dampak serius dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan banyaknya pengangguran itu berarti merupakan pemborosan nasional, investasi dalam pendidikan bila tidak berdaya guna berarti menunjukkan adanya inefisien tenaga waktu, dan biaya yang telah dikeluarkan. Peningkatan jumlah pengangguran adalah akibat dari kurang memadainya kualitas pencari kerja. Dengan kata lain, kualitas lulusan lembaga pendidikan tidak cocok dengan kebutuhan dunia industri, berkaitan dengan kurikulum yang didalamnya terdapat kompetensi/keahlian yang harus dimiliki mahasiswanya untuk lulus.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) adalah salah satu institusi pendidikan penyedia tenaga terampil, Pendidikan Teknologi Agroindustri (PTAG) merupakan salah satu program studi yang berada di UPI. Kurikulum yang ada di PTAG pada dasarnya bertujuan mencetak mahasiswa untuk menjadi guru. Hal ini dapat dilihat dengan adanya Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dalam Kurikulum PTAG. Akan tetapi, pilihan pekerjaan untuk menjadi non guru pun dapat menjadi pilihan mahasiswa, hal ini didukung dengan adanya Mata Kuliah Keahlian (MKK) di dalam kurikulum, dengan jumlah SKS lebih banyak dibandingkan

MKDK. Persentase jumlah SKS MKK adalah 55,5% sedangkan MKDK 8,22%. Selain itu dengan berubahnya status institusi IKIP menjadi UPI maka terjadi

widermandate (perluasan wewenang), dimana lulusan perguruan tinggi kependidikan dapat memilih untuk bekerja dalam bidang non kependidikan yang sesuai dengan jurusannya. Sehingga setelah lulusan PTAG dapat bekerja di industri, terutama industri pangan.

Sebagai salah satu dari institusi penyedia tenaga trampil, PTAG perlu melakukan evaluasi yang menyeluruh terhadap seluruh unsur kinerjanya. Kurikulum menjadi salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Nasution (2003, hal 5) menjelaskan kurikulum adalah perangkat lunak yang menjadi desain global interaksi dan proses belajar di sekolah. Kurikulum juga termasuk metode belajar dan mengajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga pengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah keuangan serta kemungkinan memilih mata pelajaran.

Kurikulum yang diajarkan di kampus harus relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Mata kuliah yang bersumber dari Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti adalah bagian dari kurikulum yang mempunyai peranan penting. Tingkat kesesuaian antara kompetensi yang diajarkan di kampus dengan kebutuhan kompetensi di dunia kerja sangat penting karena merupakan representasi dari keterampilan dan pengetahuan mahasiswa di kampus yang bersangkutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kesenjangan antara industri dan lulusan perguruan tinggi dalam upaya menyediakan kebutuhan tenaga kerja yang sesuai dengan perkembangan industri dan ilmu pengetahuan.
2. Sejauh mana tingkat relevansi Mata Kuliah Keahlian Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri dengan kompetensi yang dibutuhkan industri pangan.

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan yang ada maka tidak semua permasalahan yang dikemukakan di atas dibahas. Batasan masalah pada penelitian ini adalah mata kuliah keahlian program studi pendidikan teknologi agroindustri yang berjumlah 18 MK, penilaian berbasis indikator pencapaian kompetensi dan dilakukan pengukuran relevansi melalui kuesioner pada industri pangan. Industri yang dipilih adalah industri yang memiliki kapasitas produksi minimal 50.000 ton/tahun untuk industri makanan dan 10.000 hektoliter/tahun untuk industri minuman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat relevansi mata kuliah keahlian Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri dengan kompetensi yang dibutuhkan industri pangan ?
2. Bagaimana rekomendasi pengembangan mata kuliah keahlian Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri yang sesuai dengan kebutuhan industri pangan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat relevansi mata kuliah keahlian yang dikembangkan oleh Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri (PTAG) dengan kompetensi yang dibutuhkan industri pangan.
2. Memberikan rekomendasi pengembangan MKK yang sesuai dengan kebutuhan industri pangan sehingga PTAG dapat meluluskan atau mencetak kinerja trampil yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, dalam hal ini khususnya industri pangan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dibutuhkan dari hasil penelitian yang dilakukan ini ada dua hal, yaitu :

1. Manfaat secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesimpulan tentang sejauh mana kurikulum menyediakan kebutuhan bagi dunia kerja.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi PTAG untuk mengembangkan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dalam rangka merespon kebutuhan dunia kerja.